

ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP LAGU DAERAH BAJAWA NGADA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP CITRA BAKTI

Maria Rosario Beo Gu¹⁾, Florentianus Dopo²⁾, Sena Radya Iswara Samino³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

¹rbeogu@gmail.com, ²dopoflorentianus@gmail.com, ³senasamino@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada pada siswa kelas VIII di SMP Citra Bakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Citra Bakti. Fokus penelitian pada permasalahan yang berkaitan dengan penyebab kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara dan angket. Analisis data menggunakan tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal penyebab kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada. Adapun faktor internal penyebab kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada yaitu: a. peserta didik lebih berminat untuk menyanyikan lagu moderen, b. merasa sulit mempelajari lagu daerah dari segi syair. c. Lagu daerah kurang menyenangkan dan kurang populer. Sedangkan faktor eksternal yaitu: a. Orang tua kurang dalam mengarahkan proses belajar anak terhadap lagu daerah di rumah, b. Guru kurang melibatkan siswa dalam memperaktekan pentas seni yang dalam perlombaan di sekolah. Dengan mengetahui penyebab kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah, siswa sebagai generasi muda penerus bangsa diperlukan pengetahuan cara melestarikan lagu daerah Bajawa Ngada.

Abstract

This study aims to determine the analysis of students interest in the Bajawa Ngada folk song in class VIII students at Citra Bakti Junior High Scholl. This study uses a descriptive qualitative apporoach. The subjects of this study were students of class VIII at Citra Bakti Junior High Scoll. The focus of the research is on problems related to the causes of students' lack of interest in the Bjava Ngada folk song. Data were obtained by using interviews and questionnaires. Data analysis uses three steps namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data from the results of this study indicate that student interest can be seen from internal and external factors that cause student's lack of interest in the Bajawa Ngada folk sing. The internal factors that cause students lack of interest in the Bajawa Ngada folk song are: a. Student are more interested in singing modern songs, b.find it difficult to learn folk songs in teams of poetry, c.Traditional songs are less fun and less popular. While the external factors are: a. Parents are less in directing the child's learning process to folk songs at home, b. Teachers do not involve students ini practicing performing arts in competitions at scholl. By knowing the cause of the lack of interest of students in folk songs, students as the younger generation of the nations's leaders need knowledge of how to preserve the Bajawa Ngada folk song.

Sejarah Artikel

Diterima: 20-11-2021

Direview: 26-12-2021

Disetujui: 31-01-2022

Kata Kunci

minat siswa, lagu daerah bajawa

Article History

Received: 20-11-2021

Reviewed: 26-12-2021

Published: 31-01-2022

Key Words

student interest, bajawa folk song

PENDAHULUAN

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat juga sebuah landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Seseorang akan berminat pada suatu objek tertentu apabila objek tersebut telah dikenal, menarik perhatian, digemari, bermanfaat bagi dirinya dan ada kemungkinan dapat dilakukan oleh orang tersebut. Slameto (2010: 180), mengatakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan yang terjadi pada seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, hanya semata-mata dari keinginannya sendiri.

Hariyati (2012: 12) bahwa minat sangatlah berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa itu sendiri, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada yang tertarik untuk siswa untuk belajar. Salah satu pelajaran yang membutuhkan minat siswa dalam pelaksanaannya adalah Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya di SMP ditetapkan dalam PERMENDIKBUD nomor 35 tahun 2018. Salah satu materi yang diajarkan adalah musik tradisional. Dalam pembelajaran musik tradisional penting sekali bagi peserta didik untuk mengenal lagu daerah. Kesenian tradisional di Indonesia, hidup dan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Hampir setiap daerah memiliki kesenian tradisional, sebagai ciri khas daerah tersebut. Kehadirannya sebagai sarana hiburan dan sebagai sarana penikmat keindahan.

Kesenian tradisional ini diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang sebelumnya (Irianto dan Tohir, 2004: 16). Kesenian tradisional Indonesia yang diwariskan secara turun temurun adalah lagu daerah. Lagu daerah merupakan kekayaan budaya yang ada di Indonesia dan harus tetap dijaga kelestariannya. Lagu daerah diciptakan berdasarkan budaya dan adat istiadat dari daerah setempat. Lagu daerah menggunakan bahasa daerah yang mengandung suatu makna dan pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat atau pendengar dengan suasana dan keadaan yang ada dalam kehidupan masyarakat setempat (MGMP Seni) musyawarah guru mata pelajaran seni, dalam Pramudita (2016: 3).

Setiap daerah di seluruh Nusantara memiliki lagu khas daerahnya dan memiliki lirik yang sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing, salah satunya adalah lagu daerah Bajawa Ngada yang terletak di kabupaten Ngada yang berada di pulau Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). Lagu daerah Bajawa Ngada ini sangat penting untuk dipelajari, agar

generasi muda sekarang dapat mengenal lagu daerah kebudayaan masing-masing dan turut melestarikan warisan budaya leluhur kepada generasi penerus yang akan datang.

Namun seiring dengan berkembangnya budaya luar yang masuk ke Indonesia, membuat generasi muda banyak melupakan lagu-lagu daerah dan lebih mengenal lagu modern. Lagu daerah kurang diminati oleh generasi muda, karena adanya lagu pop dan mancanegara yang lebih digemari oleh mereka. Dibandingkan dengan lagu-lagu yang lain, lagu pop termasuk lagu yang mudah diterima oleh masyarakat. Rata-rata lagu pop memang mempunyai jenis lagu yang mudah di cerna, lirik yang komersial sehingga tidak memerlukan pemahaman yang berlebihan untuk bisa menikmati sebuah lagu pop tersebut. Keistimewaan yang lain yang dimiliki oleh lagu pop ialah penggunaan berbagai inovasi teknologi untuk menunjang musiknya. Lagu daerah terasa kurang akrab di telinga, khususnya bagi generasi muda. Hal ini disebabkan karena musik lagu daerah dikenal sebagai musik kuno, dan musiknya hanya khusus bagi orang-orang tua saja. Sehingga siswa yang berada di SMP Citra Bakti lebih berminat dengan lagu modern dari pada lagu daerah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 16-24 Maret 2021 pada siswa SMP Citra Bakti kelas VIII, pada penyebaran angket minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada dan lagu pop yang berjumlah 25 angket dengan 10 butir soal positifnya untuk lagu daerah dan negatifnya untuk lagu pop yang dibagi untuk 25 orang siswa dan diisi oleh 25 orang siswa diperoleh hasil bahwa minat siswa terhadap lagu daerah dikatakan kurang dilihat dari jumlah persentase yang menyukai lagu daerah dibawah 50% dengan total skornya 36,24% dan yang menyukai lagu pop di atas 50% dengan total skornya 94%.

Hasil angket yang diperoleh telah diketahui minat siswa lebih tinggi yaitu lebih banyak siswa yang menyukai lagu pop dari pada lagu daerah sehingga dikatakan dari hasil presentase bahwa minat siswa terhadap lagu daerah dikatakan kurang. Lagu daerah adalah jenis lagu yang ide penciptanya berdasarkan budaya dan adat istiadat dari suatu daerah. Di mana di dalamnya mengandung nilai-nilai kebudayaan. Kenyataan ini berbanding terbalik dengan fakta yang ditemukan pada siswa kelas VIII di SMP Citra Bakti pada pengisian angket yang telah diamati. Seharusnya, siswa sebagai generasi muda saat ini yang harus lebih aktif dalam berpartisipasi untuk melestarikan budaya maupun kesenian daerah agar dapat membanggakan daerahnya sendiri bahkan negara. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian tentang faktor penyebab kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada pada siswa kelas VIII di SMP Citra Bakti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasakan pentingnya untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah Bajawa Ngada Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Citra Bakti”. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada pada siswa kelas VIII di SMP

Citra Bakti dan untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada pada siswa kelas VIII di SMP Citra Bakti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Citra Bakti dengan subjek adalah siswa kelas VIII, Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan angket. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Citra Bakti yang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Ngada yang bertempat di Malanusa Kecamatan Golewa, yang dilakukan pada tanggal 17 Juni-21 Juli 2021. Kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa dapat dilihat dari faktor internal yang terdiri dari: motivasi, bakat, kepercayaan diri, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal akan mencakup segala aspek yang berasal dari individu siswa misalnya: motivasi, bakat, kepercayaan diri, dan kepribadian masing-masing siswa. Motivasi sebagai faktor batin berfungsi untuk menimbulkan dan mendasari keinginan untuk belajar. Motivasi dapat menentukan arah dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan dalam belajar. Berdasarkan wawancara guru dan siswa di SMP Citra Bakti, ada siswa yang tertarik untuk mempelajari lagu daerah Bajawa Ngada, ada juga sebagian siswa yang tidak tertarik atau kurang berminat untuk mempelajari lagu daerah Bajawa Ngada disebabkan lagu daerah di era modern saat ini kurang populer. Hal ini dikarenakan kurangnya pemberian motivasi dari dalam diri siswa sendiri, orang tua di rumah kurang memotivasi mengenai minat anak dalam bernyanyi lagu daerah serta lingkungan masyarakat yang kurang mendorong pengaruh siswa terhadap lagu daerah. Menurut siswa lagu daerah tidak menyenangkan sebab terdapat syair yang sulit dihafalkan. Guru mata pelajaran harus lebih kreatif dalam cara menyanyikan dan cara menyampaikan materi pembelajaran lagu daerah sehingga, lagu daerah mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai lagu daerah yang bermanfaat untuk dipelajari dan siswa yang motivasinya rendah dapat diperhatikan oleh guru dengan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk sering- mendengarkan lagu daerah agar siswa dapat memiliki perhatian pada saat proses pembelajaran lagu daerah Ngada.

Bakat merupakan kemampuan dasar seorang siswa untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek. Siswa SMP Citra Bakti yang terdiri dari 25 siswa pada saat penelitian memiliki bakat dasar sejak lahir yaitu bakat dalam bernyanyi. Siswa yang memiliki bakat dasar dalam menyanyikan lagu daerah dikarenakan kesehariannya di rumah orang tua sering mengoleksi dan memutar lagu daerah. Hal ini membuat siswa terbiasa untuk bisa menyanyikan lagu daerah dan siswa sendiri mempunyai bakat untuk menyanyikan lagu daerah. Ada juga siswa yang tidak memiliki bakat dalam bernyanyi lagu daerah karena kesehariannya lebih banyak mendengarkan lagu modern. Oleh karena itu, lagu daerah dianggap susah untuk dinyanyikan oleh dirinya. Hal ini menyebabkan siswa tidak mempunyai bakat untuk menyanyikan lagu daerah. Kurangnya bakat siswa terhadap lagu daerah juga disebabkan karena adanya lagu modern yang lebih terkenal dikalangan muda. Siswa merasa muda untuk mencari tau lagu moderen lebih banyak untuk ditemukan di internet daripada lagu daerah yang tidak banyak diteukan diinternet. Untuk meningkatkan bakat siswa dalam menyanyikan lagu daerah guru melakukan pembelajaran di kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyanyikan lagu daerah dengan latihan vokal yang baik. Guru memperkenalkan lagu daerah yang lebih menarik atau bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan dalam mempresentasikan lagu daerah. Dengan melakukan pembelajaran yang menarik dan mempraktekan contoh yang baik dalam proses latihan vokal dalam memberikan materi lagu daerah, sehingga siswa SMP Citra Bakti dapat memiliki bakat dalam menyanyikan lagu daerah dan siswa sanggup untuk mempelajari lagu-lagu daerah pada saat proses pembelajaran. Guru juga memberikan penugasan terhadap setiap siswa yang menyukai maupun yang kurang menyukai lagu daerah dengan memberikan penugasan untuk membuat rekaman bernyanyi lagu daerah bajawa maupun video bernyanyi lagu daerah.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Berkaitan dengan minat siswa terhadap lagu daerah, siswa SMP Citra Bakti memiliki kepercayaan diri bahwa mereka yakin bisa berlatih lagu daerah Bajawa Ngada, bisa menyanyikan, dan bisa mempelajari lagu daerah Bajawa Ngada. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang berasal dari daerah Bajawa, mereka memiliki keyakinan dan percaya diri pada saat menyanyikan lagu daerah Bajawa, karena bagi mereka sangat muda untuk dipelajari pada saat proses pembelajaran. Namun ada sebagian siswa yang tidak yakin bahwa mereka bisa menyanyikan lagu daerah Bajawa Ngada, dikarenakan sebagian siswa ini berasal dari luar daerah bajawa Ngada yaitu Manggarai, Riung dan Nagekeo. Mereka masih kesulitan pada saat proses penghafalan lirik lagu daerah Bajawa. Untuk menumbuhkan potensi mereka terhadap lagu daerah, guru harus menerapkan pembelajaran lagu daerah sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan

diri setiap individu siswa, dengan memperkenalkan lagu daerah Ngada saat proses latihan. Setiap siswa akan dinilai dan diberikan masukan mengenai materi dan penampilan siswa pada saat proses latihan dan praktek, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mempelajari lagu daerah.

Kepribadian adalah suatu ciri khas dari individu yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya dalam membentuk pola tingkah lakunya. Kepribadian dapat dibedakan melalui faktor sosial dan kebudayaan. Faktor sosial yang dimaksud yakni orang lain yang berada di sekitar individu. lingkungan sosial sangat mempengaruhi siswa SMP Citra Bakti seperti pengaruh tradisi, adat- istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya. Kebudayaan di mana tempat siswa tinggal sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian siswa terhadap lagu daerah. Kenyataan sekarang ada orang tua yang masih mengajarkan siswa lagu daerah. Dengan terbiasanya orang tua sering menyanyikan dan mendengarkan lagu daerah, maka siswa sendiri akan tertarik untuk mempelajari lagu daerah. Sedangkan orang tua siswa yang jarang menyanyikan atau mendengarkan lagu daerah membuat siswa tidak tertarik terhadap lagu daerah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak yaitu orang tua, saudara-saudara, serta kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Minat seorang siswa dapat terbentuk dalam lingkungan keluarga dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan dan adat istiadat. Berdasarkan wawancara yang diberikan untuk siswa, bahwa ada orang tua yang sering memutar lagu daerah di rumah, membuat anak juga suka menyanyikan lagu daerah dan suka mendengarkan lagu daerah di rumah. Namun ada juga orang tua yang lebih mengoleksi lagu-lagu modern dalam lingkungan keluarga membuat anak tidak menyukai lagu daerah dan tidak suka mendengarkan lagu daerah di rumah. Untuk mengatasi hal ini, orang tua harus memperhatikan anak mengenai minat anak terhadap lagu daerah dengan memberikan dukungan beserta motivasi agar anak dapat membiasakan diri mengikuti kebiasaan orang tua sehingga anak dapat mengenal lagu daerah yang biasa dinyanyikan oleh orang tua di rumah. Serta orang tua selalu memberi dorongan terhadap proses pembelajaran anak mengenai lagu daerah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat belajar, suatu suasana dan keadaan, yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku siswa yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa

Ngada, guru selalu melakukan pembelajaran yang menarik, setelahnya guru dan siswa mendengarkan dan memutar video lagu daerah Bajawa Ngada. Ada siswa yang suka mendengarkan lagu daerah Bajawa Ngada namun ada juga siswa yang tidak tertarik terhadap lagu daerah Bajawa dalam proses pembelajaran. Siswa menyukai lagu daerah Bajawa, karena sering mendengarkan lagu daerah Bajawa dan siswa ini merupakan mereka yang berasal dari daerah Bajawa sendiri. Siswa yang tidak suka dengan lagu daerah Bajawa Ngada karena siswa ini dalam kesehariannya sering mendengarkan lagu pop atau lagu-lagu modern lainnya. Untuk mengatasi hal ini, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru melakukan kegiatan pembelajaran lagu daerah yang menarik misalnya guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menampilkan dan mengekspresikan cara mereka bernyanyi lagu daerah di kelas, walaupun ada siswa yang sulit untuk mempelajari dan menghafal lagu daerah. Hal ini guru memberikan penugasan kepada siswa berkaitan dengan menghafal lirik lagu daerah, merekam untuk menyanyikan lagu daerah Ngada serta membuat video bernyanyi lagu daerah Ngada. Guru harus memiliki keterampilan mengajar yang bervariasi agar membuat siswa tidak bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Ketika guru mengajar dari awal pembukaan sampai penutup disukai oleh siswa, hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa khususnya lagu daerah Bajawa Ngada.

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan dan perkembangan pribadi siswa, sebab dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih banyak bergaul dengan masyarakat, dan pergaulan tersebut dapat mempengaruhi minat dan bakatnya. lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam mendorong siswa agar lebih memahami dan mengenal lagu daerah secara baik. Siswa harus bergaul untuk mencari tahu bagaimana perkembangan adat istiadat yang ada dalam lingkungan masyarakat seperti lagu daerah.

3. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Siswa Terhadap Lagu Daerah.

Masuknya lagu modern dan lagu mancanegara dari budaya luar membuat siswa sebagai generasi muda banyak melupakan lagu-lagu daerah dan lebih banyak mengenal lagu modern. Siswa kelas VIII lebih banyak mengenal lagu pop karena lagu pop lebih digemari oleh mereka. Siswa lebih tertarik mendengarkan lagu pop, karena rata-rata lagu pop lebih muda dicerna, lirik yang mudah dipahami sehingga tidak memerlukan pemahaman yang berlebihan untuk bisa menikmati lagu pop daripada lagu daerah. Bagi mereka lagu daerah terasa kurang akrab di telinga, hal ini disebabkan karena musik lagu daerah dikenal sebagai musik kuno daripada lagu pop.

Lirik yang bersifat kedaerahan sesuai dengan daerah atau dialeg masyarakat setempat yang bersifat lokal, artinya hanya bisa dimengerti oleh daerah tersebut. Hal ini

membuat siswa di SMP Citra Bakti sulit untuk menghafal lagu daerah Bajawa Ngada karena ada siswa yang berasal dari luar daerah Bajawa, Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk menghafal dan memahami arti dari syair lagu daerah.

Musik dan melodinya sederhana sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mendengarkan lagu daerah. Hal ini ditemukan bahwa siswa SMP Citra Bakti kelas VIII banyak mengkoleksi lagu-lagu modern karena bagi mereka musiknya lebih bervariasi dan enak untuk didengar daripada lagu daerah Bajawa Ngada.

Keluarga juga merupakan tempat awal siswa akan belajar segala aktivitas dan tingkah lakunya. Jika keluarga melestarikan budaya khususnya lagu daerah maka akan diturunkan kepada anak. Dalam lingkungan keluarga ada orang tua yang suka mendengarkan dan menyanyikan lagu daerah di rumah sehingga anak juga turut mengikuti orang tuanya. Sebagian orang tua siswa banyak yang tidak suka mendengarkan lagu daerah bahkan tidak sering memutar lagu daerah di rumah, membuat anak juga sulit untuk menyukai lagu daerah Bajawa Ngada. Teman bermain siswa rata-rata banyak yang tidak suka mendengarkan dan menyanyikan lagu daerah. Siswa lebih sering mendengarkan lagu-lagu tren karena lebih populer di jaman sekarang daripada lagu-lagu daerah.

Prestasi dan belajar siswa sangat menentukan minat belajar siswa. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran dalam penyampaian materi lagu daerah membuat siswa tidak memahami dengan baik materi lagu daerah. Guru kurang memperhatikan setiap siswa dalam saat penjelasan materi. Hal ini membuat siswa tidak tertarik dan merasa pembelajaran lagu daerah tidak menyenangkan untuk dipelajari.

4. Menumbuhkan Minat Siswa terhadap Lagu Daerah Bajawa Ngada

Orang tua sangat berperan dalam memotivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada. Orang tua harus mengenalkan lagu daerah kepada anak agar anak terus mewarisi tradisi lagu daerah tersebut. Memberikan perhatian serta mengetahui perkembangan anak mengenai warisan budaya khususnya lagu daerah kepada anak agar anak tidak melupakan lagu daerahnya sendiri. Orang tua memberikan penjelasan makna dari setiap lagu daerah, di mana di dalamnya memiliki pesan moral dalam setiap syair lagu daerah. Dorongan orang tua di rumah mengenai lagu daerah akan menumbuhkan minat siswa terhadap lagu daerah.

Guru memiliki peranan penting di sekolah dalam menumbuhkan minat siswa terhadap lagu daerah khususnya lagu daerah Bajawa Ngada. Guru harus selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan pentingnya mempelajari lagu daerah dan tujuan pembelajaran lagu daerah kepada siswa SMP Citra Bakti sebelum mengikuti pembelajaran. Memberikan pengetahuan pembelajaran lagu daerah kepada siswa agar siswa memiliki ketertarikan dan perhatian dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Keterampilan belajar guru yang bervariasi akan

berpengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya minat belajar siswa terhadap lagu daerah Bajawa Ngada. Minat siswa juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang bermakna. Bila siswa memiliki minat yang baik maka siswa akan mendapatkan ilmu atau pengetahuan dengan baik terhadap lagu daerah Bajawa Ngada.

5. Cara Melestarikan Lagu Daerah

Melestarikan lagu daerah sangat diperlukan bagi siswa Sebagai generasi muda saat ini untuk tetap mengenal lagu daerah kebudayaan masing-masing dan mempelajari lagu daerah Bajawa Ngada. Siswa SMP Citra Bakti merupakan generasi penerus yang harus menyadari betapa pentingnya mempelajari lagu daerah yang merupakan kekayaan budaya yang ada di Indonesia yang harus dilestarikan dan diwariskan terus- menerus. Generasi muda tidak mengenal lagu daerah dan melestarikan lagu daerah maka generasi selanjutnya tidak mengetahui lagu daerahnya sendiri dan ciri khas lagu daerah dapat hilang.

Generasi muda harus tetap melestarikan budaya bangsa agar nilai- nilai budaya yang terdapat dalam lagu daerah terus diwarisi secara turun temurun ke generasi penerus bangsa. Siswa mengikuti proses latihan vokal dengan baik, cara ini dilakukan agar siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan baik dan benar dan menghayati setiap makna dan pesan moral dalam menyanyikan lagu daerah serta memaknai setiap nilai-nilai budaya yang ada dalam setiap lagu daerah yang dinyanyikan. Dengan banyak memahami mengenai lagu daerah membuat siswa akan mempunyai wawasan dan pengalaman mengenai lagu daerah Bajawa.

Siswa bisa menceritakan adat istiadat mereka secara baik seperti pakaian adat, tarian, dan alat musiknya. Selain itu, lagu daerah memiliki pesan moral yang positif terhadap siswa dalam mempelajari lagu daerah. Ekspresi dan rasa percaya diri saat menyanyikan lagu bisa jadi modal penting pada masa dewasa di mana rasa percaya diri dan kreativitas siswa sebagai generasi muda akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya pengetahuan mengenai lagu daerah.

6. Meningkatkan Minat Siswa dengan Menenal Lagu Daerah Bajawa (Ngada) .

Orang tua siswa harus melihat bagaimana perkembangan minat anak mengenai lagu daerah Bajawa (Ngada) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membiasakan juga untuk melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan tradisional daerah Bajawa Ngada seperti ritual adat reba dan syukuran bersama dengan memberi makan leluhur(nenek moyang), ka Sa'o (makan dirumah adat), Teke dero(tinju adat), dan beret ere (masuk minta). Cara ini agar membiasakan anak untuk mengetahui lagu daerah Bajawa (Ngada) dengan pengetahuan yang diberikan oleh orang tua agar anak dapat mengenal dan menyanyikan lagu daerah Bajawa Ngada.

Guru di sekolah memiliki peranan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mengenai minat siswa terhadap lagu daerah Bajawa (Ngada). Guru harus bisa untuk

mengatasi minat siswa yang minatnya rendah mengenai lagu daerah baik siswa berasal dari daerah Bajawa Ngada maupun siswa yang berasal dari luar daerah Bajawa Ngada. Guru tidak hanya menyanyikan atau menampilkan video lagu daerah Bajawa Ngada, melainkan guru harus memperkenalkan lagu daerah Bajawa Ngada agar siswa dapat memiliki pengetahuan mengenai berbagai lagu daerah yang berasal dari budaya lokal Bajawa yang diberikan kepada siswa untuk dipelajari. Dengan cara ini akan memperkaya pengetahuan siswa mengenai berbagai lagu daerah Bajawa Ngada yang diberikan untuk siswa.

Lagu O Ine Mora Ate yang artinya o mama yang baik. Lagu ini merupakan lagu ratap yang menggambarkan kesedihan seorang anak piatu yang di tinggalkan ibunya . Lagu ini memiliki makna dan pesan moral agar siswa selalu mengasihi ibu dan selalu mengasihi anak piatu ang ditinggalkan ibunya. Lagu dhegha-dhegha menceritakan saat duduk santai dimana waktu untuk refresing diri dalam berbuat baik. Lagu ini memiliki pesan bahwa selagi kita masih ada di dunia,kita harus berbuat baik kepada siapapun kepada teman, kakak, adik,tanta, om, dan orang tua. Lirik lagu bere tere menceritakan acara masuk minta atau acara dipinang dengan pesan moral dalam lagu ini yaitu jangan berpisah atau cerai antara suami dan istri.

Dengan cara mengenalkan lagu daerah Ngada merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan minat siswa dengan menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah budaya lokal sehingga memahami setiap pesan moral dalam menyanyikan lagu daerah Bajawa Ngada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan landasan penting bagi siswa untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, tetapi dapat mendorong siswa untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Lagu daerah Bajawa Ngada merupakan ciri khas dari daerah lokal bajawa Ngada. Namun kenyataan saat ini siswa cenderung lebih banyak menyukai lagu modern. Hal ini dikarenakan dari faktor internal dan eksternal yang dapat membentuk minat siswa terhadap lagu daerah bajawa Ngada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Minat Siswa terhadap Lagu Daerah Bajawa Ngada pada Siswa kelas VIII di SMP Citra Bakti” penulis menyampaikan saran sebagai berikut: Untuk guru mata pelajaran Seni Budaya, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memperhatikan penyebab kurangnya minat siswa terhadap lagu daerah. Guru harus menyampaikan pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta memberikan motivasi untuk siswa dan guru memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran untuk

meningkatkan minat siswa terhadap lagu daerah. Guru sebaiknya mengajak peserta didik untuk menampilkan karya musik lagu daerah Bajawa Ngada maupun lagu daerah yang berasal dari daerah masing-masing siswa diperlombaan sekolah antar kelas agar dapat memicu siswa untuk tertarik terhadap lag daerah. Untuk orang tua, perlu meningkatkan dukungan agar siswa mempunyai minat untuk mempelajari lagu daerah, sehingga siswa tidak meninggalkan kebudayaan lagu daerah

Untuk siswa, sebaiknya tidak melupakan lagu daerah Bajawa Ngada. Sebab lagu daerah adalah kebudayaan lokal Indonesia yang harus dilestarikan sehingga lagu daerah tidak punah, dengan cara mengembangkan dan melestarikan lagu daerah menjadi lebih menarik di generasi muda saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto & Thohir, M. (2004). *Ekosistem Dieng dan Kebijakan Daerah Kabupaten Wonosob (laporan penelitian)*. Semarang: Puslit Sosbud LPPM Undip.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pramudita Meylana. (2016). *Pembelajaran Lagu Daerah dalam Menanamkan Apresiasi Siswa Kelas V SD 3 Blimbing Kidul Kabupaten Kudus*. Fakultas Ilmu Universitas Semarang.
- Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subagyo, A. (2010). *Marketing In Business*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sudjana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Syafiq. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa